

# Interpretasi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an

**Suhaimi Ishak<sup>1</sup>, Saparudin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Mataram

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

 [230406030.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:230406030.mhs@uinmataram.ac.id)

 [24020421001@student.uin-malang.ac.id](mailto:24020421001@student.uin-malang.ac.id)

---

**Abstrak:** Perkembangan pendidikan yang pesat idealnya memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kualitas moral siswa. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi siswa saat ini yang secara mentalitas dan moral mengalami pergeseran nilai. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis Ayat-ayat Tentang Nilai Pendidikan. Tulisan ini menggunakan Metode Kualitatif dengan sumber di dapatkan melalui kajian pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif. Data primer dalam penelitian adalah surat al-fatihah dan tafsirnya dari beberapa kitab tafsir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan terdapat pada surat al-fatihah ayat 1-antara lain: 1) Nilai pendidikan berkaitan dengan keimanan; 2) Nilai pendidikan berkaitan dengan ibadah ; 3) Nilai pendidikan berkaitan dengan hukum agama ; 4) Nilai pendidikan berkaitan dengan kisah atau sejarah.

**Kata Kunci:** *Ayat, Nilai Pendidikan*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi generasi penerus bangsa. Untuk itu, seseorang tidak cukup diberi bekal pembelajaran yang difokuskan pada intelektual semata, akan tetapi mereka harus diberikan bekal berupa pendidikan spritual, pendidikan akhlak atau moral, sehingga mereka menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dalam menejmen kehidupannya.<sup>1</sup>

Era globalisasi telah memberikan dampak besar terhadap akhlak manusia. Pergeseran nilai, cara pandang, sikap dan prilaku manusia cenderung kepada hal-hal

---

<sup>1</sup> La Adi, "Nilai Pendidikan yang terkandung dalam surah al-fatihah ayat 1-7 (telaah tafsir tahlili)", Jurnal Pendidikan Ar-rashid, Vol. 8 No.1, hal. 2

yang negatif dan jauh dari ajaran Al-qur'an dan sunnah. Tidak jujur, mengambil hak yang bukan miliknya, menipu orang dan lain sebagainya. Itu adalah diantara rusaknya akhlak manusia. Perbuatan itu semestinya harus di perbaiki dengan nilai pendidikan yang berdsumber dari Al-qur'an.

Surat Al-Fatihah memiliki kedudukan yang penting, surah al-fatihah disebut "Ummul Qur'an" atau "Induk Alqur'an. Surat Al-Fatihah merupakan salah satu dari beberapa surat yang terdapat dalam Al-qur'an yang mempunyai keutamaan dan kelebihan yang sangat luar biasa. Salah satu keutamaan dari surat tersebut meliputi tujuan-tujuan pokok Alquran yaitu, pujian kepada Allah, Ibadah kepada Allah dengan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya serta menjelaskan janji-janji dan ancaman-ancamanNya. Surat Al-Fatihah merupakan yang paling agung, surat yang paling penuh dengan keberkahan dari surat Al-Fatihah.<sup>2</sup>

Surat Al-fatihah cocok untuk dikaji dalam perspektif nilai pendidikan. Surat al-fatihah memiliki posisi tersendiri dengan surat lainnya dida;am al-qur'an. Posisi yang dimaksudkan adalah surat al-fatihah disebut Al-Qur'an Al-'azim (bacaan mulia) karena mengandung semua ulum al-qur'an dan pokok-pokok kandungannya. Surat al-fatihah juga disebut sab'ul matsani, maksudnya tujuh ayat yang dibaca berulang ulang dalam rakaat salat.

Sesuai dalam hadits-hadits yang shahih telah disebutkan bahwa keutamaan dari Surat Al-Fatihah, diantaranya terdapat dalam sabda Rasulullah saw., "Allah tidak menurunkan di dalam Taurat dan Injil sebuah surah seperti Ummul Quran, dialah sab'ul, dan dia sebagaimana firman Allah Azza wa Jalla dalam hadits Qudsi terbagi asntara diri-Ku dan hamba-Ku, dan hambaKu berhak mendapatkan apa pun yang ia minta. (HR.Tirmidzi N0. 3115).<sup>3</sup>

Dalam hadits lain, Rasulullah saw, pernah bersabda kepada Abu Said ibnul Mu'alla, Sungguh aku akan mengajarimu sebuah surah yang paling agung dalam Alquran, yaitu al- hamdu lillāhi robbil „ālamīn, dialāh sab'ul matsani dan Alquran

<sup>2</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi terj. Bahrun Abu Bakar (Semarang: Karya Toha Putra, 2012), hal. 1.

<sup>3</sup> Idrus Abidin, Tafsir Surah Al-Fatihah (Jakarta: AMZAH, 2015), hal. 12.

yang paling agung yang diberikan kepadaku. (HR. Bukhari).

Dari dua hadits tersebut mengisyaratkan kepada firman Allah SWT.

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ ﴿٨٧﴾

Artinya : Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Quran yang agung (Qs. Al-Hijr ayat 87).

Selain itu, surat al-fatihah juga disebut al-asis (pondasi), maksudnya adalah pokok al-qur'an ada didalam surat al-fatihah. Tulisan tentang nilai pendidikan merupakan bahan kajian yang banyak diminati oleh para akademisi, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa artikel tentang nilai-nilai pendidikan, seperti yang ditulis oleh Siti Zumrotul Mutmainnah, yang membahas tentang *Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Fatihah*<sup>4</sup>, dalam tulisan ini menyimpulkan bahwa pertama, internalisasi konsep tauhid melalui pemahaman dan penghayatan tentang konsep Allah upaya memahami konsep-konsep dimaksud diarahkan untuk mengasah dan mengembangkan potensi akal yang dibingkai dalam rahan tauhid. Kedua, upaya menumbuhkan kesadaran beribadah dengan penuh keikhlasan, benar dan dilakukan secara istiqomah dan terus menerus. Ketiga, menumbuhkan kesadaran berbuat benar dan baik, bergaul dengan orang-orang yang benar dan baik, meninggalkan perbuatan tercela orang-orang yang dimurkai, perbuatan yang salah dan orang-orang yang tersesat. Dan juga dalam Artikel yang ditulis oleh Nurul Azizah, yang membahas tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis-Hadis Akikah*.<sup>5</sup> Dalam artikel tersebut dijelaskan tentang ritual dalam hadis akikah, yang dilakukan oleh para salafus sholeh, yang dimana akikah mengandung nilai pendidikan islam yaitu, pendidikan keimanan, akhlak, kesehatan, social, psikologi, dan pendidikan keindahan. Juga dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Raden Ahmad Muhajir Ansori yang membahas tentang, Strategi Penanaman Nilai-Nilai

<sup>4</sup> Siti Mutmainnah, 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Fatihah', An-Nizom; Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6. No. 3 2021, hlm. 330

<sup>5</sup> Nurul Azizah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hsyim, 2019, hlm. 81

Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.<sup>6</sup> Dalam tulisan ini dijelaskan pentingnya menanamkan nilai pendidikan dari sejak awal pendidikan, dengan beberapa strategi yang dilakukan yaitu, teladan, pembiasaan, nasihat, dan hukuman. Sedangkan dalam artikel ini akan mencoba mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat al-fatihah ayat 1-7.

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kepustakaan, objek kajian yaitu nilai pendidikan dalam surat al-fatihah. Seluruh data bersumber dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan problematika yang sedang dikaji. Sedangkan sifat dari penulisan ini adalah deskriptif atau memaparkan data apa adanya (sesuatu bentuk atau kenyataan yang ada) karena, penulisan baik yang berhubungan dengan surat al-Fatihah maupun yang berhubungan dengan nilai pendidikan adalah kajian lanjutan dari berbagai penulisan sebelumnya. Artinya, tulisan ini bukanlah tulisan yang pertama, melainkan sebelumnya telah ada tulisan-tulisan terdahulu baik yang terkait dengan surat al-Fatihah maupun yang berkaitan dengan nilai pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan study kepustakaan, objek kajian yaitu nilai pendidikan dalam surat al-fatihah. Seluruh data bersumber dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan problematika yang sedang dikaji. Sedangkan sifat dari penulisan ini adalah deskriptif atau memaparkan data apa adanya (sesuatu bentuk atau kenyataan yang ada) karena, penulisan baik yang berhubungan dengan surat al-Fatihah maupun yang berhubungan dengan nilai pendidikan adalah kajian lanjutan dari berbagai penulisan sebelumnya. Artinya, tulisan ini bukanlah tulisan yang pertama, melainkan sebelumnya telah ada tulisan-tulisan terdahulu baik yang terkait dengan surat al-Fatihah maupun yang berkaitan dengan nilai pendidikan.

---

<sup>6</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, Jurnal Pusaka, 2016. hlm. 15

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### a. Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya pendidikan ke dalam diri seseorang, atau sekelompok masyarakat, sehingga orang dan masyarakat tersebut menjadi berakhlak dan beradab. Oleh sebab itu, pendidikan bukan hanya sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai baik dari segi enkulturisasi dan sosiaalisasi.<sup>7</sup> Dalam arti bahwa para peserta didik seyogyanya mendapatkan pendidikan yang menyentuh dasar kemanusiaan, sehingga menjadi insan-insan yang berakhlak mulia dalam bermasyarakat.

Dalam wacana pendidikan Barat, mereka memberikan pengertian pendidikan terdapat dua istilah yaitu; yang pertama paedagogie, artinya pendidikan, yang kedua adalah paedagogiek, diartikan ilmu pendidikan. Secara luas paedagogiek adalah menyelidiki dan merenungkan gejala-gejala yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Kedua istilah tersebut, berasal dari bahasa Yunani, yang asal katanya adalah paedagogia, diartikan bergaul dengan peserta didik. Sedangkan secara etimologis paedagogos berasal dari kata paedos (anak), dan agoge (saya membimbing).<sup>8</sup> Dari kedua istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pendidikan senantiasa membimbing peserta didik dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab.

Sedangkan dalam konteks islam pengertian pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu:

#### 1. At-tarbiyah

Kata al-Tarbiyah dalam bahasa Arab, Rabba, yarbu, tarbiyah: memiliki makna "tumbuh" "berkembang", tumbuh (nasya'a) dan menjadi besar atau dewasa (tara'ra'a). Artinya, pendidikan (tarbiyah) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Qurtubi seperti yang dikutip oleh Sahrodi mengatakan bahwa: "Rabb" merupakan suatu

<sup>7</sup> Mansur, Muslich, Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 69.

<sup>8</sup> Nglim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, hal. 1

gambaran yang diberikan kepada suatu perbandingan antara Allah Swt sebagai pendidik dan manusia sebagai peserta didik. Disamping itu pemeliharaan Allah Swt tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia memperhatikan segala ciptaanNya. Karena itulah Ia disebut Rabb al-'Alamin.<sup>9</sup> Tarbiyah dapat juga diartikan dengan "proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur".<sup>10</sup>

## 2. At-ta'lim

At-Ta'lim merupakan kata benda buatan (mashdar) yang berasal dari akar kata 'allama. Istilah tarbiyah diterjemahkan dengan pendidikan, sedangkan ta'lim diterjemahkan dengan pengajaran.<sup>11</sup> Dalam al-Qur'an dinyatakan, bahwa Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. al-Alaq (96) : 4 yaitu:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya : Yang mengajarkan manusia dengan pena

## 3. At-ta'dib

Istilah ta'dib berasal dari akar kata addaba, yuaddibu, ta'diiban yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata addaba yang merupakan asal kata dari ta'dib disebut juga muallim, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkembang.<sup>12</sup> Ta'dib lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun. Ta'dib yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan, peradaban atau kebudayaan. Artinya orang yang

<sup>9</sup> Jamali Sahrodi, Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 42.

<sup>10</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 13.

<sup>11</sup> Musthofa Rahman, Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 60

<sup>12</sup> Munardji, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.4-5.

berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya: "Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw bersabda: Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah akhlak mereka."<sup>13</sup>

### **b. Analisis Ayat dan Tafsir Surah Al-Fatihah**

Surat ini dinamai al-Fatihah karena surat pertama yang ditulis di dalam al-Qur'an. Selain itu, karena surat ini selalu mengawali setiap orang muslim dalam melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Dan menurut jumhur ulama surat al-Fatihah ini dinamakan juga Umul Kitab. Penamaan ini disebutkan oleh Anas bin Malik, dalam sebuah hadis shahih yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, alhamdulillah Rabbilalamin adalah Umul Qur'an, Umul Kitab, as-Sab'ul Matsani (tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang), dan al-Qur'anul Azhim.<sup>14</sup> Al-Jurjani mengatakan Fatihatul AlKitab adalah nama bagi surat al-Hamdu, yang sering disebut dengan al-Fatihah.

Sedangkan di dalam Tafsir al-Azhar, al-Fatihah adalah pembukaan. Atau surat ini dinamai Fatihatul Kitab, yang berarti pembukaan kitab, karena kitab al-Quran dimulai atau dibuka dengan surat ini. Dan surat ini mulai ditulas pada awal mushaf al-Qur'an, dan dia yang mulai dibaca ketika orang Islam melakukan tilawatil Qur'an, meskipun bukan dia surat yang mula-mula diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan surat al-fatihah ini memang telah masyhur sejak permulaan Nubuwwat.<sup>15</sup> Kemudian surat ini diturunkan di Makkah, menurut hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ali bin Abu Thalib, dia berkata bahwa Kitab ini (surat al-Fatihah) diturunkan di Makkah, dari dalam suatu perbendaharaan di bawa Arsy.

<sup>13</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwiny Ibn Majah, Sunan Ibn Majah (Riyad: Maktabah al-Ma'arif, t.t.h), Pdf.

<sup>14</sup> Lihat Tafsir Ibnu Katsir, hal. 5

<sup>15</sup> Lihat Tafsir Al-Azhar, hal. 67-68

### Analisis Intisari Surat Al-fatihah

No	Ayat	Intisari Ayat
1	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Akidah, Pendidikan, Akhlak
2	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Akidah dan Pendidikan
3	الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	Akidah, Pendidikan, Akhlak
4	مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ	Janji dan ancaman
5	إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ	Ibadah-Akhlak-Pendidikan
6	إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ	Fiqh-Akidah-Pendidikan
7	صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ	Sejarah-Pendidikan

#### 1. Nama-nama surat al-fatihah

Surat al-fatihah memiliki beberapa nama yang cukup banyak dan begitu indah, diantaranya yaitu:

- a. Ash-shalaah (shalat)
- b. Al-Hamdu (Segala puji)
- c. Fatihatul kitab (pembukaan kitab)
- d. Ummul Kitab (Induk Al-kitab)
- e. Ummul Quran (Induk Al-Qu'an)
- f. Al-Matsani (yang diulang-ulang)
- g. Al-Qur'an Al-Azhim (Al-Quran yang agung)
- h. Asy-Syifa (penawar obat)
- i. Ar-Ruqyah (mantera/jampi)
- j. Al-Asas (dasar/pondasi)
- k. Al-Waafiyah (yang lengkap/penyempurna)
- l. Al-Kafiyah (yang mencukupi)<sup>16</sup>

<sup>16</sup> H. Darwis Abu Ubaidah Tafsir Al-Asas (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), hlm. 23

## 2. Penjelasan Mufradat

- a. بِسْمِ اللَّهِ Dengan menyebut nama Allah
- b. الْحَمْدُ لِلَّهِ Segala puji bagi Allah
- c. الْعَلَمِينَ Tuhan semesta alam
- d. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Yang maha pengasih lagi maha penyayang
- e. يَوْمَ الدِّينِ Hari pembalasan
- f. الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ Jalan yang lurus/benar
- g. الضَّالِّينَ Jalan yang sesat<sup>17</sup>

## 3. Tafsir Surat Al-Fatihah

Adapun tafsir pada setiap lafaz surat al-fatihah sebagaimana yang dikemukakan dalam Tafsir Al-Misbah yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya : “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Ayat pertama surat al-fatihah ini lebih dikenal dengan sebutan lafadz Basmalah. Basmalah merupakan pesan pertama Allah kepada manusia yaitu pesan agar manusia memulai setiap aktifitasnya dengan nama Allah, sebagaimana wahyu pertama kepada Nabi-nya ‘iqra’ Bismi Rabbika’.

Dalam lafadz Basmalah terdapat huruf "ب" pada lafadz "بسم" yang diterjemahkan “dengan “, meski tidak terucap tetapi harus terlintas dalam benak kita ketika mengucap Basmalah terdapat artian “memulai”, sehingga Bismillah berarti “ saya atau kami memulai apa yang kami kerjakan ini dengan nama Allah”. Dengan demikian, kalimat tersebut bisa dikatakan sebagai sebuah pernyataan dari pengucap bahwa ia memulai pekerjaan atas nama Allah. Atau dapat juga diartikan sebagai sebuah perintah dari Allah yang menyatakan “Mulailah pekerjaanmu dengan nama Allah “(meskipun kalimat tersebut bukan dalam bentuk amar). Dengan menyisipkan kata “memulai”

---

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir al-Qur'an al-karim, Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan urutan Turunnya Wahyu (Bandung: Pustaka al-Hidayah, 1999), hlm. 8-61.

memiliki semangat menjadikan Allah sebagai pangkalan bertolak.

Lafadz Ar-Rahman ar-Rahim terambil dari akar kata yang sama, yakni rahim yang berarti "peranakan". Dengan menyebut rahim yang terukir dalam benak adalah "ibu dan anak" dan saat itu pula terbayang betapa besar kasih sayang yang diberikan ibu kepada anaknya. Meski demikian bukan berarti rahmat Allah sepadan dengan sifat rahmat seorang ibu, betapapun besarnya kasih sayang ibu, sebab rahmat Allah melampau segalanya.

Dengan kata ar-Rahman digambarkan bahwa Allah mencurahkan rahmatNya, sementara ar-Rahim dinyatakan bahwa Dia memiliki sifat rahmat yang melekat pada diri-Nya. Kata Ar-Rahman juga dipahami sebagai sifat Allah yang mencurahkan rahmat yang bersifat sementara di dunia ini, sedang ar-Rahim adalah rahmat-Nya yang bersifat kekal. Rahmat-Nya di dunia yang sementara ini meliputi seluruh makhluk, tanpa kecuali dan tanpa membedakan antara mukmin dan kafir. Sedangkan rahmat yang kekal adalah rahmat-Nya di akhirat, tempat kehidupan yang kekal, yang hanya akan dinikmati oleh makhluk-makhluk yang mengabdikan kepada-Nya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam."<sup>18</sup>

Lafadz حمد yang didahului huruf alif dan lam dalam kaidah arabiah dinamai al-istighraq yang berarti mencakup segala sesuatu. Karena itu, kalimat alhamdulillah sering diterjemahkan dengan segala puji bagi Allah.

Hamdu atau pujian adalah ucapan yang ditujukan kepada yang dipuji atas sikap atau perbuatannya yang baik walaupun ia tidak memberi sesuatu kepada yang memuji.

Sementara dalam kalimat الحمد لله, huruf lam yang mengikuti kata lafdzul jalalah mengindikasikan arti pengkhususan bagi-Nya. Dengan demikian segala pujian hanya wajar dipersembahkan kepada Allah SWT.

Kalimat Robbul 'aalamin, merupakan keterangan lebih lanjut tentang layaknya segala pujian hanya diperuntukkan kepada Allah. Betapa tidak, Dia adalah Robb dari

<sup>18</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Penerbit Lentera Hati, 2005, hlm. 11

seluruh alam. Dengan ada penegasan bahwa Allah adalah Rabbul A'lamīn membuat manusia menjadi tenang sebab segala sesuatu kebutuhan manusia telah dipersiapkan Allah.

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya "Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."<sup>19</sup>

Pemeliharaan tidak dapat terlaksana dengan baik dan sempurna kecuali bila disertai dengan rahmat dan kasih sayang. Oleh karena itu, ayat ini sebagai penegasan dari sifat Allah yang rabbul'alamīn. Pemeliharaan-Nya terhadap seluruh alam itu bukan atas dasar kesewenangan-wenangan semata, tetapi diliputi oleh rahmat dan kasih sayang.

Dengan disebutkan sifat Ar-Rahman Ar-Rahim memberi kesan bahwa keabsolutan Allah bergabung dengan kesan rahmat dan kasih sayang. Ini mengantarkan pada keyakinan bahwa Allah Maha Agung lagi Maha Indah, Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Artinya "Yang menguasai di Hari Pembalasan"<sup>20</sup>

Sifat ketuhanan tidak dapat dilepaskan dari kepemilikan dan kekuasaan. Karena itu kapemilikan dan kakuasaan yang dimaksud perlu ditegaskan. Maka Yaumuddin merupakan penegasan dari kepemilikan dan kekuasaan Allah. Keyakinan tentang adanya hari pembalasan memberi arti bagi hidup ini. Tanpa keyakinan itu, semua akan diukur disini dan sekarang yakni di dunia. Padahal banyak nilai-nilai yang tidak bisa diukur dengan disini dan sekarang. Adanya hari pembalasan juga memberikan ketenangan terhadap manusia, sebab Allah sebagai pemilik dan penguasa tunggal akan membalaskan setiap perbuatan.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

<sup>19</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah,....., hlm. 34

<sup>20</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah..... hlm. 41

Artinya : "Hanya kepadamulah yang kami menyembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan."<sup>21</sup>

Kalimat "Hanya kepadamulah kami menyembah dan hanya kepadamulah kami memohon pertolongan", adalah bukti bahwa kalimat-kalimat tersebut adalah pengajaran. Allah mengajarkan ini kepada kita agar kita ucapkan, karena mustahil Allah yang Maha Kuasa itu berucap demikian, bila bukan untuk pengajaran. Iyyaka dan na'budu juga merupakan pengecaman terhadap mereka yang mempertuhan atau menyembah selain Allah, baik masyarakat Arab ketika itu maupun selainnya. Penggalan ayat mengecam mereka semua dan mengumandangkan bahwa Allah-lah yang patut disembah dan tidak ada sesembahan yang lain.

Sementara dalam kalimat Iyyaka nastain mengandung arti bahwa kepada selain Allah manusia tidak memohon pertolongan. Meski Allah menjadi sandaran untuk memohon pertolongan, bukan berarti tidak ada upaya dengan berlepas tangan sama sekali. Tetapi Kita masih dituntut untuk berperan, sedikit atau banyak, sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Mendahulukan na'budu daripada nasta'in menunjukkan bahwa manusia harus lebih dulu menghambakan diri atau mendekatkan diri kepada Allah sebelum mereka meminta pertolongan.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya "Tunjukilah kami jalan yang lurus."<sup>22</sup>

Setelah mempersembahkan puja puji kepada Allah dan mengakui kekuasaan dan kepemilikan-Nya, ayat selanjut ini merupakan pernyataan tentang ketulusan-Nya beribadah serta kebutuhannya kepada pertolongan Allah. Maka dengan ayat ini sang hamba mengajukan permohonan kepada Allah, yakni bimbing dan antarkanlah Kami memasuki jalan yang lebar dan luas.

Shiroth di sini bagaikan jalan tol yang lurus dan tanpa hambatan, semua yang

<sup>21</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah..... hlm. 49

<sup>22</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah,..... hlm. 63

telah memasukinya tidak dapat keluar kecuali setelah tiba di tempat tujuan. Shiroth adalah jalan yang lurus, semua orang dapat melaluinya tanpa berdesak-desakan. Sehingga shiroth menjadi jalan utama untuk sampai kepada tujuan utama umat manusia, yaitu keridloan Allah dalam setiap tingkah laku.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya "(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."<sup>23</sup>

Kata nikmat yang dimaksud di sini adalah nikmat yang paling bernilai yang tanpa nikmat itu nikmat-nikmat yang lain tidak akan mempunyai nilai yang berarti, bahkan dapat menjadi niqmah atau bencana jika tidak bisa mensyukuri dan menggunakannya dengan benar.

Nikmat tersebut adalah nikmat memperoleh hidayah Allah serta ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka yang taat melaksanakan pesan-pesan Ilahi yang merupakan nikmat terbesar itu, mereka itulah yang masuk dan bisa melalui shiroth almustaqim.

### c. Nilai Pendidikan yang terkandung dalam Surat Al-Fatihah Ayat 1-7

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat al-fatihah ayat 1-7 yaitu:

*Pertama*, nilai pendidikan yang berkaitan dengan keimanan yaitu, yang terkandung mencakup keimanan adanya petolongan Allah, kasih sayang Allah adanya bukti bahwa tidak semua yang berkuasa itu pasti menang. Pada surah ini diperkenalkan sifat-sifat Allah yang diwakili oleh lafadz al-Rahman dan al-Rahim (Maha Pengasih dan Maha Penyayang) dan diulang masing-masing dua kali; dan perbuatan Allah yang diwakili oleh lafadz rabb al-alamin (Yang menguasai, Memelihara, Membina, Mendidik, Mengarahkan dan membina seluruh alam), terutama alam yang memiliki unsur kehidupan, makan-minum dan bergerak, serta adanya hari akhir yang diwakili oleh lafadz malikyauwmiddin (Yang menguasai Hari Pembalasan). Akan tetapi, pokok-pokok ajaran tentang keimanan yang dimaksudkan di atas sama sekali tidak

<sup>23</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah,.....hlm. 70

menyinggung masalah zat Allah Swt, karena hal ini tidak mungkin dijangkau oleh panca indra serta akal manusia. Karena ajaran keimanan dalam surah Al-Fatihah ini menekankan mengenai pentingnya mengenal Allah melalui pengamatan seksama terhadap sifat dan perbuatan Allah yang nampak di alam dunia ini.

*Kedua*, nilai pendidikan yang berkaitan dengan ibadah yaitu, seorang muslim mempunyai kewajiban dengan melaksanakan perintah Allah. Dalam ayat ini, bahwa pokok ajaran tentang ibadah diwakili oleh lafadz ayat *iybaka na'budu wa iyyakanastaiin* (Kepada-Mu kami mengabdikan dan kepada-Mu kami memohon pertolongan). Kata ibadah pada intinya bermakna ketundukkan untuk melaksanakan segala perintah Allah dan hal ini mengandung arti yang luas, yaitu bukan sekedar ibadah dalam arti khusus seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, melainkan juga seluruh aktivitas kebaikan yang dilakukan seorang hamba dapat mengangkat harkat serta martabat sebagai khalifa di bumi.

*Ketiga*, nilai pendidikan yang berkaitan dengan hukum agama yaitu yang mengandung kebutuhan manusia terhadap jalan yang lurus. Dalam ayat ini, bahwa pokok ajaran tentang agama diwakili oleh ayat *ihdinaashiratalmustaqiim*. Secara harfiah lafadz ini mengandung arti tentang kebutuhan manusia terhadap jalan yang lurus yaitu agama dengan segenap hukum atau syariat yang terkandung di dalamnya. Berbagai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh akal dan segenap potensi manusia akan dapat diatasi melalui agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul Allah Swt.

*Keempat*, nilai pendidikan yang berkaitan dengan kisah atau sejarah yaitu tentang kisah orang yang mendapatkan kenikmatan dan orang yang mendapatkan murka dan kesesatan. Pokok ajaran tentang kisah diwakili oleh ayat *shirataladzina an'amta'alaihim ghair ilmaghdlubialaihim walaudhlallin*. Ayat ini berisikan tentang kisah orang yang mendapatkan kenikmatan yaitu para Nabi, para shiddiqin, para salihin dan sebagainya, serta orang yang mendapatkan murka dan kesesatan, yaitu orang-orang yang ingkar kepada kebenaran, yang dibawa oleh para nabi dan rasul Allah Swt.

## Kesimpulan

Dari hasil penulisan tentang surat al-fatihah dapat ditarik benang merah yaitu makna yang terkandung dalam surat al-fatihah. Kandungan surat al-fatihah menurut urutan ayat dalam konteks pendidikan dianggap sesuatu yang mudah dipahami hal ini disebabkan adanya gaya bahasa yang digunakan dalam surat al-fatihah cenderung mudah dicerna. Di samping itu, ayat dalam surat al-fatihah merupakan bimbingan dan ajaran nilai pendidikan.

Dari beberapa pemaparan diatas maka dapat diketahui bahwa ayat-ayat tentang nilai pendidikan dalam surat al-fatihah yaitu: Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam surah al-Fatihah ayat 1-7 adalah: pendidikan keimanan kita wajib mengimani bahwa Allah kuasa memberikan surga bagi hamba-hamba-Nya yang taat, pendidikan ibadah, yaitu hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya, selanjutnya mengenai ketundukan untuk melaksanakan segala perintah Allah yaitu bukan hanya ibadah dalam arti khusus seperti shalat, puasa, zakat dan haji melainkan juga ibadah yang dalam arti luas yaitu seluruh aktifitas kebaikan yang dilakukan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dengan tujuan ikhlas hanya karna Allah SWT, Selanjutnya pendidikan hukum agama, dalam hal ini yang harus ditanamkan kedalam diri manusia seperti masalah kehidupan di akhirat, baik dan buruk. Selanjutnya pendidikan kisah atau sejarah, yaitu pendidikan yang dapat dikerjakan berdasarkan ilmu pengetahuan penekanannya melalui kisah yang dapat menginformasikan, merekonstruksikan tentang orang-orang yang mendapat kenikmatan, orang-orang yang mendapat kemurkaan, dan kesesatan.

## Daftar Pustaka

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 13.

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwiny Ibn Majah, Sunan Ibn Majah (Riyad: Maktabah al-Ma'arif, t.t.h), Pdf

Ahmad Mustafa Al-Maragi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi terj. Bahrin Abu Bakar

(Semarang: Karya Toha Putra, 2012)

H. Darwis Abu Ubaidah Tafsir Al-Asas (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012)

Ibrahim bin Umar bin Hasan ar-Ribath bin Ali bin Abu Bakr al-Biq'a'i, "Nadhmur Durra fi Tanasub al-Ayat wa Suwar", dalam al-Maktabah as-Syamilah, I

Idrus Abidin, Tafsir Surah Al-Fatihah (Jakarta: AMZAH, 2015)

Jamali Sahrodi, Membedah Nalar Pendidikan Islam, Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005)

La Adi, "Nilai Pendidikan yang terkandung dalam surah al-fatihah ayat 1-7 (telaah tafsir tahlili)", Jurnal Pendidikan Ar-rashid, Vol. 8 No.1

M. Quraish Shihab, Tafsir al-Qur'an al-karim, Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan urutan Turunnya Wahyu (Bandung: Pustaka al-Hidayah, 1999)

Mansur, Muslich, Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Munardji, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004)

Musthofa Rahman, Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 60

Nglim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Remadja Karya, 2007.

Nurul Aziziah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah, Jurnal Pendiidikan Agama Islam Universitas Wahid Hsyim, 2019

Raden Ahmad Muhajir Ansori, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik, Jurnal Pusaka, 2016

Siti Mutmainnah, 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Fatihah', An-Nizom; Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6. No. 3 2021